

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN
MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Di SMPN 23 Tulang Bawang Barat)**

Ahmad Riva'i¹, Pondra Muliawan² Ubaidillah³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang¹²³
rifaiehabsyi@gmail.com¹, pondramuliawan93@gmail.com²,
ubaidillah110194@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe teacher strategies for increasing student interest in learning and developing character in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 23 Tulang Bawang Barat. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. This approach was used to obtain an in-depth understanding of the learning process and the strategies teachers employ in PAI learning activities. The results of the study indicate that students' learning interest is quite high, as indicated by a sense of enjoyment in the lessons, readiness to learn, and active participation in the learning process. However, several obstacles were still encountered, such as boredom due to monotonous learning methods and a lack of enthusiasm for learning in some students. In terms of character, students generally demonstrate good character, especially in aspects of honesty, responsibility, politeness, social awareness, and discipline in worship, although there are still some students who require further guidance. Teacher strategies in increasing students' interest in learning and building their character include the application of varied learning methods, such as lectures, discussions, stories, and assignments, the use of visual learning media, providing motivation and praise, instilling character values through group prayer, and teacher role models in attitudes and actions. The conclusion of this study shows that creative, varied, and role model-oriented Islamic Religious Education (PAI) teacher learning strategies have proven effective in increasing students' interest in learning while shaping their character, so they can be a reference for teachers and schools in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning sustainably.

Keywords: *Teacher Strategies, Learning Interest, Students' Character, Islamic Religious Education, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar serta membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 23 Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Pendekatan ini digunakan untuk

memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran serta strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tergolong cukup tinggi, yang ditandai dengan rasa senang mengikuti pelajaran, kesiapan belajar, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kebosanan akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya semangat belajar pada sebagian siswa. Dari segi karakter, peserta didik secara umum menunjukkan karakter yang baik, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta kedisiplinan dalam beribadah, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dan membangun karakter peserta didik meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, cerita, dan penugasan, penggunaan media pembelajaran visual, pemberian motivasi dan pujian, pembiasaan nilai-nilai karakter melalui doa bersama, serta keteladanan guru dalam sikap dan tindakan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI yang kreatif, variatif, dan berorientasi pada keteladanan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek karakter dan moral. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan minat belajar dan membangun karakter peserta didik masih menjadi permasalahan yang di hadapi oleh guru PAI.

Berdasarkan pengamatan awal, di sekolah tersebut masih terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran agama, serta kecenderungan untuk menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Suyitno (2021) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang memengaruhi proses belajar peserta didik; semakin kuat minat belajar, semakin besar kemungkinan siswa untuk memperhatikan materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Selain minat belajar, aspek karakter religius siswa juga menjadi perhatian penting dalam pembelajaran PAI. Di sekolah tersebut, masih ditemukan peserta didik yang kurang menghormati guru, kurang bertanggung jawab, kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, serta menunjukkan sikap yang belum mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pendidikan karakter

menjadi sangat relevan. Nuryati, dkk., (2024) bahwa penanaman karakter melalui pembiasaan rutin di sekolah oleh guru PAI sangat penting, karena kebiasaan yang terus-menerus akan membentuk karakter moral siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus membentuk karakter mereka. Menurut Silmi Nurfadillah & Fathurahman (2022), variasi metode pembelajaran yang menarik seperti penggunaan model kolaboratif, diskusi kelompok, dan media audiovisual dapat meningkatkan partisipasi serta minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Pendekatan pembelajaran kontekstual juga dinilai sangat sesuai diterapkan dalam PAI. Putri & Wiza (2022) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual sangat relevan diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam, karena materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam perilaku nyata. Guru PAI juga perlu membangun

komunikasi yang baik dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suportif. Komunikasi yang hangat dan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membuat mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agama. Dalam pembentukan karakter, peran guru tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Muktisari dan Hosna (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat karena pembiasaan nilai-nilai moral harus dilakukan secara konsisten di berbagai lingkungan. Selain itu, Nuryati, dkk., (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam penanaman karakter Islami. Guru PAI perlu menjadi figur teladan dalam menunjukkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, karena perilaku positif yang dicontohkan guru akan lebih mudah diikuti dan diteladani oleh peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi pembelajaran PAI maupun pembentukan karakter siswa, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas keduanya secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi guru PAI dapat sekaligus meningkatkan minat belajar dan membentuk karakter siswa dalam satu kajian yang terintegrasi. Selain itu, penelitian yang berfokus pada konteks SMPN 23 Tulang Bawang Barat belum ditemukan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar serta membangun karakter siswa di SMPN 23 Tulang Bawang Barat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi peserta didik, serta membangun dan menciptakan peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi dan berkarakter Islam

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar serta membangun karakter peserta didik di SMPN 23 Tulang Bawang Barat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan pengalaman yang terjadi secara alami di lapangan. Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan yang diperoleh melalui pengumpulan data di lingkungan alami dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, khususnya terkait minat belajar peserta didik, karakter yang

ditunjukkan selama pembelajaran, serta strategi yang diterapkan oleh guru PAI. Observasi bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti hadir di dalam kelas tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam observasi meliputi keaktifan peserta didik dalam mencatat materi, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, sikap menghormati guru dan teman, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta penggunaan media pembelajaran dan pemberian motivasi oleh guru.

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan guru terhadap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan, cara guru memotivasi siswa, upaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang mata pelajaran PAI, faktor-faktor yang

memengaruhi semangat belajar, cara guru mengajar di kelas, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, sikap sopan santun terhadap guru dan teman, serta keteladanan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen pengumpulan data berikutnya adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar dan karakter peserta didik secara lebih sistematis. Angket minat belajar berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan perasaan senang atau bosan terhadap pelajaran PAI, semangat mengikuti pembelajaran, kebiasaan belajar, perhatian saat guru menjelaskan, serta pandangan peserta didik terhadap pentingnya mata pelajaran PAI. Sementara itu, angket karakter memuat pernyataan yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan teman, kepedulian sosial, kedisiplinan beribadah, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat Belajar Peserta Didik pada

Mata Pelajaran PAI

Hasil observasi, wawancara dan angket menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 23 Tulang Bawang Barat tergolong cukup tinggi. Indikator yang tampak meliputi kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian yang baik terhadap penjelasan guru, keaktifan bertanya maupun menjawab pertanyaan serta usaha untuk menyelesaikan tugas secara serius.

Sebagian besar siswa menyatakan suka terhadap mata pelajaran PAI karena materi yang dipelajari berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, akhlak dan nilai Islami yang dapat dipraktikkan di rumah maupun masyarakat. Pandangan ini sesuai dengan teori Slameto (2010) yang menegaskan bahwa minat belajar akan tumbuh apabila peserta didik merasakan manfaat nyata dari pelajaran yang dipelajari.

Fenomena lain memperlihatkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat minat yang sama. Sebagian kecil siswa terlihat jenuh, khususnya ketika pembelajaran berlangsung monoton atau

dilaksanakan pada jam terakhir. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, misalnya motivasi dan kondisi fisik serta faktor eksternal, seperti cara mengajar guru, suasana kelas dan lingkungan belajar. Keseluruhan hasil penelitian menegaskan bahwa minat belajar peserta didik di SMPN 23 Tulang Bawang Barat dapat dikategorikan cukup tinggi, namun perlu upaya peningkatan agar antusiasme merata pada seluruh siswa.

Karakter Peserta Didik di SMPN 23 Tulang Bawang Barat

Penelitian ini memperlihatkan bahwa karakter peserta didik di SMPN 23 Tulang Bawang Barat secara umum baik. Beberapa aspek karakter yang menonjol meliputi kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta kedisiplinan dalam beribadah.

Sikap jujur dan bertanggung jawab tercermin pada usaha siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri serta keberanian mengakui kesalahan. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang mencontek atau menunda pekerjaan, secara

umum sikap tanggung jawab cukup baik. Nilai sopan santun dan hormat kepada guru terlihat dari kebiasaan menyapa, memberi salam, serta menjaga tata krama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berhasil menanamkan nilai karakter religius sekaligus etika sosial yang relevan dengan tujuan Kurikulum 2013. Karakter lain yang terlihat adalah kepedulian sosial. Beberapa siswa rela membantu temannya yang kesulitan dalam pelajaran maupun masalah pribadi, meskipun tidak semua siswa menunjukkan tingkat kepedulian yang sama. Kedisiplinan beribadah juga tergolong baik. Mayoritas siswa rajin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an. Walau ada yang belum konsisten, secara umum sikap religius sudah terinternalisasi.

Hasil ini mendukung teori Lickona (1991) mengenai pendidikan karakter yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut telah terlihat dalam perilaku siswa, meskipun pembiasaan yang konsisten tetap diperlukan. Kesimpulannya, pembelajaran PAI berperan penting

dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 23 Tulang Bawang Barat, walau masih ada perilaku negatif yang harus diarahkan secara berkelanjutan.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Membentuk Karakter Peserta Didik

Guru PAI menerapkan sejumlah strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar sekaligus membentuk karakter siswa. Strategi yang dimaksud meliputi variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media, pemberian motivasi, keteladanan, serta pendekatan personal.

Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga diskusi, tanya jawab, *role playing*, hingga metode bercerita dengan kisah-kisah Islami. Keanekaragaman metode membantu siswa tetap aktif serta mengurangi rasa bosan. Joyce & Weil (2009) menegaskan bahwa variasi metode dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda pada tiap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berupa video Islami, gambar, maupun presentasi PowerPoint turut membantu memperjelas materi yang

bersifat abstrak. Arsyad (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan perhatian, memudahkan pemahaman, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Motivasi juga diberikan guru melalui kisah inspiratif, nasihat, maupun kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis. Pujian bagi siswa yang aktif dan disiplin diberikan sebagai bentuk penguatan positif. Teori *reinforcement* Skinner (dalam Sardiman, 2018) menekankan bahwa penguatan positif mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Keteladanan guru menjadi strategi lain yang penting. Sikap disiplin, sopan santun, dan kesungguhan dalam beribadah yang dicontohkan guru mampu memengaruhi perilaku siswa. Teori *social learning* Bandura (1986) menjelaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang menjadi model di sekitarnya. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan personal bagi siswa yang kurang berminat. Bentuknya berupa bimbingan khusus maupun komunikasi dengan orang tua agar siswa kembali termotivasi. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan aktif dalam

meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat karakter peserta didik, meskipun pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan, misalnya melalui integrasi teknologi digital, penerapan *project-based learning*, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat belajar, karakter peserta didik, serta strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 23 Tulang Bawang Barat, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI tergolong cukup tinggi. Hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan rasa jenuh, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton atau pembelajaran berlangsung pada jam terakhir.

Selain itu, karakter peserta didik secara umum sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini tercermin dari sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter, seperti kebiasaan mencontek, kurangnya kepedulian terhadap sesama teman, serta belum konsistennya sebagian peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter masih perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terarah.

Adapun strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar sekaligus membangun karakter peserta didik dilakukan melalui penerapan variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi dan pujian, serta keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Strategi-strategi tersebut terbukti cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan masih perlu dikembangkan lebih lanjut, antara lain melalui penerapan model pembelajaran

berbasis proyek (project-based learning) serta integrasi teknologi digital agar pembelajaran PAI menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Bandura. (1986a). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986b). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (4 Ed.). Pustaka Pelajar.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hamzah, R. A., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21* (1 Ed.). Pt. Mifandi Mandiri Digital.
- Hasanah, N. U., & Albina, M. (2024). Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa. *Qouba : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 87.
- Husain, F. A., Akhmad, N. K., & Syaifuddin, M. (2025). Strategi Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Dan Akhlak Generasi Alpha Di Mts Ma'arif Nu Sragi Pekalongan. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 187–197.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models Of Teaching*. Pearson.
- Kamaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, M. S., Khasanah, F., Megavitry, R., Hartiningsari, D. P., Sari, D. M. M., & Ratnawati. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/Dt.V9i2.6317>
- Kohlberg, L. (1984). *Essays On Moral Development, Volume Ii: The Psychology Of Moral Development*. Harper& Row.
- Lestari, R., & Heryanto, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–66.
- Li, M., Han, X., & Cheng, J. (Ed.). (2024). *Handbook Of Educational Reform Through Blended Learning*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-6269-3>
- Lickona. (1991a). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.

- Lickona, T. (1991b). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Nuryati, Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 31(02), 29.
- Pemba, Y., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12–20.
- Putri, V. N., & Wiza, R. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa Kelas Xi Di Man 3 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9040–9043.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan (Jcp)*, 3(3), 1075–1079.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.
- Silmi Nurfadillah, R., & Fathurahman, M. I. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Islamic Journal Of Education*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.54801/ljed.V1i2.136>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1900>
- Triyanto, & Astuti, E. T. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdn Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-Sd-An)*, 4(2), 296–302. <https://doi.org/10.36636/primed.V4i2.4963>
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design And Methods (5th Ed.)*. Sage.